

PENERAPAN METODE PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI SD

Wardah Dihan¹, Marzul Hidayat², Ugi Nugraha³

Program Study Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3}

Correspondence author : wardahdihan931@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan Metode PQ4R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa. Jenis Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). PTK ini menggunakan dua siklus dengan setiap siklus dua kali pertemuan. Hal ini dapat dilihat dari instrumen hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman siswa dari setiap siklus sudah memberikan peningkatan yang signifikan misalnya siklus I pertemuan ke-1 sebanyak 65,2%, siklus I pertemuan ke-2 sebanyak 49,4%, siklus II pertemuan ke-1 sebanyak 83,2%, dan siklus II pertemuan ke-2 sebanyak 77%. Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI.A shift 1 SD Negeri 66 Kota Jambi.

Kata Kunci: Metode PQ4R, Keterampilan Membaca Pemahaman

APPLICATION OF THE PQ4R METHOD TO IMPROVE READING COMPREHENSION SKILLS IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING FOR CLASS VI ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve reading comprehension skills by applying the PQ4R Method in learning Indonesian in Students. The type of research is Classroom Action Research (classroom action research). This PTK uses two cycles with each cycle of two meetings. This can be seen from the instruments that the results of the assessment of students' reading comprehension skills from each cycle have provided a significant increase, for example cycle I of the 1st meeting as much as 65.2%, cycle I of the 2nd meeting as much as 49.4%, cycle II of the 1st meeting as much as 83.2%, and cycle II of the 2nd meeting as much as 77%. From the results of the study, it can be concluded that the application of the PQ4R method (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) can improve reading comprehension skills in learning Indonesian class VI.A shift 1 students of SD Negeri 66 Jambi City.

Keywords: PQ4R Method, Reading Comprehension Skills

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah formal, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok yang wajib diikuti dan dimasukkan ke dalam syarat kelulusan ujian di setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Kedudukan Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 terutama terdapat pada pembelajaran di sekolah dasar adalah sangat penting yaitu bertindak sebagai penghela ilmu pengetahuan dan menjadi pengantar mata pelajaran lain. Kata “penghela” dalam KBBI berarti penarik. Oleh karena itu, bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan haruslah memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menariknya. Bahasa Indonesia harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dari dunia luar serta harus melek terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan fenomena dan fakta yang ditemukan peneliti dilapangan yang dibuktikan dengan hasil observasi awal dan refleksi yang telah dilakukan peneliti baik dengan melihat keterampilan membaca pemahaman siswa secara langsung dan dilengkapi dengan data perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia yakni sebagian besar nilai siswa berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam Kompetensi Dasar 3.4 Menggali Informasi penting dari suatu bacaan yang didengar atau yang di baca hanya 25%, atau hanya 5 dari 20 siswa. Keberhasilan pengajaran membaca menjadi salah satu tanggung jawab guru. Guru dituntut membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca. Hal yang perlu diperhatikan guru ketika merancang kegiatan belajar mengajar ialah guru hendaknya memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Dari uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) sebagai solusi untuk upaya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI SD. Metode ini adalah alternatif tindakan yang dipilih peneliti yang juga berprofesi sebagai guru untuk meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode PQ4R adalah hasil penelitian yang telah membuktikan bahwa penelitian ini baik digunakan sebagai metode untuk membantu siswa mengingat informasi yang mereka baca, menggali informasi penting pada bacaan, menemukan kalimat utama, menemukan ide pokok, memahami makna tersirat dan tersurat pada bacaan serta dapat mengaktifkan proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca pemahaman. Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) merupakan salah satu bagian dari kegiatan elaborasi yang bertujuan agar siswa belajar mengerjakan tugas secara tekun dan cermat, membantu transfer informasi/pengetahuan baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menambahkan perincian informasi baru melalui tahap Preview (membaca selintas/sekilas), Question (bertanya-jawab), Read (membaca), Reflect (merenungkan dan membandingkan), Recite (menyimpulkan), dan Review (mempresentasikan). Perincian informasi dapat membantu siswa mengingat apa yang mereka baca (Trianto, 2012: 150). Melalui tahap-tahap pada metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*), kegiatan membaca siswa lebih terarah. Adapun kelebihan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) adalah mengaktifkan siswa, sistematis, praktis, tidak menjenuhkan, menimbulkan kedekatan antara guru dan

siswa, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna yaitu siswa tidak hanya hafal dengan bacaan tetapi mampu memahami isi bacaan (Mulipah, 2011: 56)..

Hasil penelitian yang relevan dengan rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan adalah penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran pernah dilakukan oleh Jundaiswari (2016) Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan penerapan metode PQ4R pada setiap siklus. Penelitian Agustina dan Kamid (2017) menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran materi bentuk aljabar siswa SMPN 8 Kota Jambi pada setiap siklus. Selanjutnya penelitian Sukamong Boliti (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap siklusnya yang dibuktikan dengan hasil analisis penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh pada siklus I, yakni siswa yang tuntas 10 dari 20 siswa atau persentase ketuntasan klasikal sebesar 50% dan rata-rata yang diperoleh adalah 73, serta aktivitas siswa dalam kategori cukup. Pada siklus II siswa yang tuntas 18 dari 20 siswa atau ketuntasan klasikal 90% dan rata-rata yang diperoleh 92, serta aktivitas siswa berada dalam kategori baik.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok yang wajib diikuti dan dimasukkan ke dalam syarat kelulusan ujian di setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa menurut Susanto (2015:243) yaitu: 1) menyimak, 2) berbicara, 3) membaca, 4) menulis. Selanjutnya menurut Susdiana dkk (2018:213) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia.

Secara keseluruhan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Hal yang sama juga di jelaskan oleh Tarigan (2008:1) bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan berhubungan erat dengan keterampilan lainnya dengan berbagai cara. Adapun penjelasan dari keempat aspek keterampilan berbahasa adalah sebagai berikut:

Pertama, keterampilan menyimak atau mendengarkan, dalam KBBI menyimak dan mendengarkan memiliki arti yang berbeda namun keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Menurut Moeliono (1988:246) mendengarkan diartikan sebagai kegiatan menangkap sesuatu (bunyi) dengan sungguh-sungguh. Dalam artian mendengarkan merupakan kegiatan yang tidak disengaja dan hanya melibatkan indra pendengaran saja sedangkan menyimak menurut Subyakto (2005:56) adalah kegiatan dimana seseorang yang menyimak tidak hanya berperan pasif dalam suatu wacana, tetapi dia juga berperan aktif untuk menyusun ulang pesan yang disampaikan oleh pembicara. Artinya menyimak merupakan kegiatan yang disengaja untuk mendapatkan suatu informasi dari apa yang didengar dan penyimak dituntut untuk mampu menyusun ulang informasi yang didapatnya.

Kedua, keterampilan berbicara. Definisi berbicara menurut Brown dan Yule dalam Puji Santosa, dkk (2006:34), adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan

secara lisan. Kemudian pendapat dari Haryadi dan Zamzani (2000:72) yang mengemukakan bahwa secara umum berbicara diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain.

Ketiga, keterampilan membaca adalah kemampuan siswa untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara tertulis. Keterampilan membaca adalah suatu kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam melihat dan memahami apa makna yang terkandung dalam sebuah tulisan dengan cakap, cepat dan tepat. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting, sangat mendasar dan mutlak di kuasai oleh siswa SD setelah mampu menyimak dan berbicara Abdul Khalik (2009:22).

Hal ini sejalan dengan pendapat Syafi'I (1994:42) bahwa: Kemampuan dan keterampilan baca tulis khususnya keterampilan membaca harus segera di kuasai oleh para siswa sejak SD, karena kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar di sekolah. Jika seorang siswa tidak mampu dan tidak terampil membaca maka ia akan mengalami banyak hambatan ataupun mengalami kesulitan dalam proses belajar dan yang lainnya. Sebaliknya siswa yang memiliki keterampilan membaca yang lebih baik akan lebih mampu dan terampil menyesuaikan perkembangan diberbagai aspek dalam kehidupan mereka. Keberhasilan siswa dalam mengikuti seluruh mata pelajaran dan untuk meningkatkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan sangat di pengaruhi oleh keterampilan membacanya.

Selanjutnya keterampilan membaca menurut Khalik (2002:22) merupakan kemampuan yang mutlak di kuasai oleh masyarakat yang ingin maju (melek huruf). Keterampilan membaca adalah mencakup kemampuan siswa untuk menggali, menemukan, mendapatkan, memahami informasi penting yang tersirat atau tersurat dan menafsirkan maksud pesan yang ingin disampaikan oleh penulis pada bacaan (tulisan) secara tertulis. Untuk itu diperlukan pembelajaran membaca secara sistematis dan bertahap dalam memberikan bekal kemampuan dan keterampilan membaca kepada siswa SD. Adapun tahapan pembelajaran membaca di mulai pada kelas awal yaitu kelas 1 sampai kelas 3 kemudian di lanjutkan pembelajaran membaca di kelas tinggi yaitu kelas 4 sampai dengan kelas 6 dengan jenis aktivitas membaca yang berbeda.

Keempat keterampilan menulis, menurut Djuharie (2005:120) menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatihkan. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Ebo (2005:1), bahwa setiap orang bisa menulis. Artinya, kegiatan menulis itu dapat dilakukan oleh setiap orang dengan cara dibina dan dilatih. Mengenai pengertian menulis, Pranoto (2004:9) berpendapat, bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan.

Adapun tujuan utama membaca secara umum adalah menemukan makna dari bacaan (tulisan) baik tersirat dan tersurat, mendapatkan pemahaman, mendapatkan informasi ataupun memperoleh kesenangan. Sedaangkan tujuan membaca secara khusus menurut (Nurhadi, 1987) adalah: (1) memperoleh informasi faktual, (2) mendapatkan keterangan tentang sesuatu yang khusus dan ambigu, (3) bentuk apresiasi atau memberi penilaian terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kesenangan jiwa, dan (5) mengisi waktu luang.

Membaca dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: 1. Membaca nyaring dan 2. Membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan

menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis. Selanjutnya, membaca dalam hati adalah membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan isi bacaan yang dibacanya (Lestariningsih, 2009).

Keterampilan berasal dari kata dasar terampil yaitu cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan merupakan hasil belajar ranah psikomotorik yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Dunette (1976) menyatakan bahwa keterampilan adalah pengetahuan yang didapat serta dikembangkan melalui latihan secara berkala atau training serta dari pengalaman dengan melakukan berbagai tugas.

Selain itu, menurut Muzni Ramanto, Soemarjadi dan Wikdati Zahri (1991:2) keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Orang yang bisa dikatakan sebagai orang terampil adalah orang yang dalam mengerjakan atau juga menyelesaikan sesuatu pekerjaannya itu dengan cepat dan benar. Selanjutnya menurut Robbins (2000) pendapatnya menyatakan bahwa keterampilan dapat dibedakan menjadi 4 kategori, yaitu (1) *Basic Literacy* (2) *Technical Skill* (3) *Interpersonal Skill* dan (4) *Problem Solving*.

Keterampilan membaca memiliki banyak sekali jenisnya sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Adapun jenis keterampilan dan aktivitas membaca pada siswa sekolah dasar yaitu siswa di kelas rendah (kelas 1-3) masih bersifat mekanis (*mechanical skills*), maka aktifitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring (membaca bersuara), sedangkan untuk siswa kelas tinggi (kelas 4-6) ditekankan pada membaca pemahaman (*comprehension skills*) dan aktivitas yang tepat adalah membaca dalam hati.

Pemahaman terhadap bacaan adalah bagian terpenting dalam suatu aktivitas membaca, dikarenakan pemahaman terhadap bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau fungsi membaca itu sendiri maupun untuk tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai. Menurut Rubin (1982) dalam Somadayo(2011:7) membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Lebih lanjut pengertian membaca pemahaman menurut Tarigan (1986:56) merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*primed drama*), serta pola-pola fiksi (*pattens of fiction*). Membaca pemahaman sebagai upaya untuk memahami isi bacaan dengan baik melalui bahasa tulis. Tentu saja konteks bacaannya adalah bacaan yang sifatnya informatif, yang lengkap akan fakta, pendapat, gagasan dan ungkapan subjektif atau objektif dari si penulis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas VI SD pada Kompetensi Dasar 3.4 Menggali Informasi penting dari suatu bacaan yang didengar atau yang di baca, tentu jenis membaca pemahaman yang paling tepat digunakan. Adapun Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang dapat dikembangkan guru sebagai peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VI SD yang telah disesuaikan dengan indikator menurut Nutal (dalam Somadoyo 2011:11) adalah sebagai berikut:

- (1) Mengetahui tema/topik/judul teks yang di baca
- (2) Menggali informasi penting pada bacaan yang di dengar/yang di baca. (mengggunakan rumus kata tanya *5W+1H* atau di singkat dengan ADIKSIMBA yaitu: Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana).

- (3) Menjawab pertanyaan dari kalimat tanya yang dibuat berdasarkan teks bacaan
- (4) Menentukan kalimat utama pada setiap paragraf
- (5) Mengidentifikasi jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya
- (6) Menentukan ide pokok/gagasan pokok suatu paragraf
- (7) Menentukan sinonim/antonim kata berdasarkan teks bacaan
- (8) Penggunaan kata ganti yang sesuai berdasarkan teks bacaan
- (9) Membuat kesimpulan dari teks bacaan.

Sebagai sebuah metode pembelajaran, tentunya terdapat kelebihan serta kekurangan. Adapun kelebihan metode PQ4R menurut Muhammad (dalam Rahayu, Riyadi, & Hartati, 2018: 48) sebagai berikut:

- a) Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari
- b) Dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran
- c) Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan
- d) Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengkomunikasikannya.
- e) Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas

Selanjutnya menurut Mulipah (2011: 56) kelebihan metode PQ4R adalah mengaktifkan siswa, sistematis, praktis, tidak menjenuhkan, menimbulkan kedekatan antara guru dan siswa, dan bermakna yaitu siswa tidak hanya hafal dengan bacaan tapi mampu memahami isi bacaan. Selain itu, kelebihan lain dari metode PQ4R yaitu: a) siswa mengetahui kiat-kiat membaca cepat agar mudah mengingat dan memahami bacaan, b) siswa dilatih untuk lebih mudah menemukan gagasan utama atau ide pokok sebuah cerita, c) siswa dilatih untuk membuat ringkasan cerita dengan mudah dan tepat.

Menurut Yuliana dan Fajriah (dalam Rahayu, Riyadi, & Hartati, 2018: 48) adapun kekurangan Metode PQ4R, yaitu:

- a) Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural
- b) Pengetahuan siswa terbatas hanya pada materi yang mereka baca
- c) kurang efektif dilakukan pada waktu yang sedikit karena metode ini memerlukan waktu yang banyak pada tahap membaca (*read*)

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang berdasarkan masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan mengungkap penyebab masalah dan sekaligus memberikan solusi terhadap masalah tersebut. PTK menurut Wiriaatmadja (2012:29) adalah “Bagaimana seorang guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri dalam kegiatan belajar mengajar.” Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis & McTaggart (dalam Wiriaatmadja, 2012:66). Pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat pada setiap siklusnya, yaitu terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut: (a) Perencanaan (*Planning*) perubahan, (b) tindakan (*act*), (c) pengamatan (*observing*) proses dan konsekuensi perubahan, (d) refleksi (*reflect*) proses tersebut dan konsekuensinya.

Kemudian dilanjutkan pada perencanaan kembali, tindakan, observasi dan refleksi, begitulah seterusnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, data yang di sajikan adalah data kualitatif, berupa data hasil catatan dan refleksi guru, observasi dengan *audio visual*, dan catatan siswa akan disajikan dalam bentuk kata-kata, pernyataan serta deskripsi dari para partisipan penelitian. Peneliti menarasikan hasil penelitian dengan di iringi penyajian contoh-contoh pernyataan dari 6 partisipan yang diambil yaitu: 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan untuk mewakili masing-masing 2 siswa pada 3 tingkat/kategori kemampuan dan keterampilan siswa yang berbeda di kelas yaitu: siswa sangat terampil/terampil, cukup terampil, dan kurang terampil/sangat kurang terampil mengenai respon siswa terhadap penerapan metode PQ4R pada keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas VI SDN 66 Kota Jambi berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu data dari tes akan disajikan dalam bentuk nilai, predikat dan deskripsi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 66/IV Kota Jambi. Lokasi penelitian ini dipilih karna peneliti mengajar dan menjadi wali kelas di sekolah ini. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VI.A Shift 1 SD Negeri 66/IV Kota Jambi.

Tabel. 1. Bentuk Jawaban Skala Likert (1-5) pada Keterampilan Siswa dan Guru saat menerapkan metode PQ4R dalam proses pembelajaran

Interval Kualifikasi	Nilai	Keterangan
85,0-100	5	Sangat Terampil
70.0-84,5	4	Terampil
55, 0-69,9	3	Cukup Terampil
40,0-54,9	2	Kurang Terampil
0-39,9	1	Sangat Kurang Terampil

Tabel 2. Lembar Observasi Kinerja Guru dalam Menerapkan Metode PQ4R pada proses pembelajaran Siklus I

No	Kinerja Guru yang di Observasi	Pertemuan		Rata-rata nilai	Persentase (%)
		I	II		
1	Keterampilan guru membuka pelajaran	4	4	4	80
2	Keterampilan guru menggunakan Metode PQ4R	3	3	3	60
3	Keterampilan guru dalam penguasaan metode PQ4R	3	4	3,5	70
4	Keterampilan guru mengelola kelas	2	2	2	40
5	Sistematika penyajian materi	3	3	3	60
6	Penguasaan materi	3	4	3,5	70
7	Keterampilan guru memotivasi siswa untuk bertanya	3	4	3,5	70
8	Keterampilan guru menanggapi pertanyaan	4	4	4	80
9	Keterampilan guru mengalokasikan waktu	2	3	2,5	50
10	Keterampilan guru menyimpulkan materi	3	3	3	60
	Total Penilaian	31	34	32	640
	Persentase Keterampilan Guru (%)	62%	68%	64%	64%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai akhir keterampilan guru pada siklus 1 sebesar 62% dengan kategori cukup terampil. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai akhir keterampilan guru pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai minimal 70% dengan kategori terampil. Untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan penerapan metode PQ4R pada keterampilan membaca pemahaman siswa, guru menganalisis kesesuaian dalam menerapkan metode PQ4R dengan membuat catatan hasil observasi keterampilan membaca pemahaman siswa di setiap pertemuan. Berikut disajikan tabel observasi kinerja guru pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode PQ4R di siklus II.

Tabel. 3. Lembar Observasi Kinerja Guru dalam Menerapkan Metode PQ4R pada proses pembelajaran Siklus II

No	Kinerja Guru yang di Observasi	Pertemuan		Rata-rata nilai	Persentase (%)
		I	II		
1	Keterampilan guru membuka pelajaran	4	5	4,5	90
2	Keterampilan guru menggunakan Metode PQ4R	4	5	4,5	90
3	Keterampilan guru dalam penguasaan metode PQ4R	4	4	4	80
4	Keterampilan guru mengelola kelas	4	4	4	80
5	Sistematika penyajian materi	4	4	4	80
6	Penguasaan materi	4	5	4,5	90
7	Keterampilan guru memotivasi siswa untuk bertanya	4	4	4	80
8	Keterampilan guru menanggapi pertanyaan	4	5	4,5	90
9	Keterampilan guru mengalokasikan waktu	3	4	3,5	70
10	Keterampilan guru menyimpulkan materi	4	4	4	80
	Total Penilaian	39	44	41,5	830
	Persentase Keterampilan Guru (%)	78%	88%	83%	83%

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai akhir keterampilan guru pada siklus II sebesar 83% dengan kategori terampil. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai akhir keterampilan guru pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai minimal 70% dengan kategori terampil. Untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan penerapan metode PQ4R pada keterampilan membaca pemahaman siswa, guru menganalisis kesesuaian dalam menerapkan metode PQ4R dengan membuat catatan hasil observasi aktifitas belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa di setiap pertemuan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat saat kegiatan belajar mengajar sehingga berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Menurut Depdiknas (2006:6), disebutkan bahwa “kualitas pembelajaran adalah ketertarikan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum, bahan ajar, fasilitas, metode, serta media pembelajaran akan menghaliskan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler”. Berdasarkan penjelasan diatas, indikator pembelajaran antara lain adalah dari perilaku pembelajaran guru, perilaku belajar siswa dan dampak belajar siswa.

Prawiradilaga (2007) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum perananan metode pembelajaran adalah:

1. Metode pembelajaran sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran yaitu alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang.
2. Metode sebagai strategi pembelajaran
3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Menurut hasil forum Carnegie tentang pendidikan dan ekonomi (Arend et al, 2001) di abad informasi ini terdapat sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam pembelajaran salah satunya menguasai metode pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut, adalah memiliki pemahaman yang baik tentang kerja, baik fisik maupun social, memiliki rasa dan kemampuan mengumpulkan serta menganalisis data, memiliki kemampuan, membantu pemahaman siswa, memiliki kemampuan mempercepat kreativitas sejati siswa, keterampilan siswa dan memiliki kemampuan kerjasama dengan orang lain.

Dengan melihat peranan metode pembelajaran, maka manfaat yang dapat diperoleh siswa antara lain dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, mengumpulkan dan menggali informasi serta dapat meningkatkan keterampilan siswa. Seterusnya, adanya metode pembelajaran yang tepat dan diterapkan guru bermanfaat membantu kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaannya bisa dilakukan menggunakan cara terbaik. Memudahkan dalam menemukan, menguji, serta menyusun data yang diperlukan sebagai upaya mengembangkan disiplin sebuah ilmu. Mempermudah proses pembelajaran dengan hasil terbaik agar tujuan pengajaran bisa tercapai. Seorang guru memang sebaiknya harus menggunakan metode pembelajaran atau *learning methods* yang tepat agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien

Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan sebagai cara terbaik guru dalam menyampaikan materi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa di setiap siklusnya dengan perolehan persentase akhir yang sudah mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria terampil. Temuan lain dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan guru menerapkan metode PQ4R pada proses pembelajaran, yaitu persentase perolehan hasil akhir sebanyak 83% dengan kriteria terampil.

Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan juga adanya peningkatan keterampilan siswa menerapkan metode PQ4R dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuannya. Siswa sudah mengenal metode PQ4R dengan baik, siswa sudah memahami dan menguasai tahapan-tahapan pembelajaran yang harus dilakukan dengan menerapkan metode ini. Nilai rata-rata akhir keterampilan siswa menerapkan metode PQ4R dalam proses pembelajaran adalah 83,6% dengan kriteria terampil.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI.A shift 1 SD Negeri 66 Kota Jambi pada materi menggali informasi penting pada suatu teks bacaan yang didengar atau yang dibaca mengalami peningkatan signifikan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yaitu: ada 9 indikator keterampilan membaca pemahaman yang ingin ditingkatkan peneliti pada materi pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD. Saat membuat dan menyusun kalimat Tanya sendiri untuk menggali informasi berdasarkan teks bacaan yang di baca, siswa di bimbing melalui pendekatan individual dan

kelompok. Pembelajaran juga dilakukan peneliti dengan strategi tutor sebaya dan adu ketangkasan dalam menjawab soal. Penelitian ini juga memiliki keunggulan pada lembar observasi keterlaksanaan penerapan metode PQ4R pada siswa yang meningkat pada setiap pertemuannya dari kategori kurang baik, cukup baik dan sudah baik saat proses pembelajaran. Siswa terlihat antusias dan merespon dengan baik mengikuti jalannya proses pembelajaran yang dilakukan dan merasa senang menerapkan metode PQ4R serta menikmati proses pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa hal yang paling positif didapatkan dari penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran adalah siswa lebih terampil menyusun kalimat tanya sendiri untuk menggali informasi dari teks bacaan yang di baca. Meningkatkan daya ingat siswa tanpa harus menghafal, melatih kecermatan siswa memahami isi bacaan dan mengerjakan soal-soal, serta menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri siswa saat kegiatan bertanya jawab maupun saat siswa presentasi membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan sebagai cara terbaik guru dalam menyampaikan materi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa di setiap siklusnya dengan perolehan persentase akhir yang sudah mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria terampil. Temuan lain dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan guru menerapkan metode PQ4R pada proses pembelajaran di setiap pertemuan, yaitu persentase perolehan hasil akhir sebanyak 83% dengan kriteria terampil. Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan juga adanya peningkatan keterampilan siswa menerapkan metode PQ4R dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuannya. Siswa mengenal metode PQ4R dengan baik, siswa memahami dan menguasai tahapan-tahapan pembelajaran yang harus dilakukan dengan menerapkan metode ini. Nilai rata-rata akhir keterampilan siswa menerapkan metode PQ4R dalam proses pembelajaran adalah 83,6% dengan kriteria terampil. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI.A shift 1 SD Negeri 66 Kota Jambi pada materi menggali informasi penting pada suatu teks bacaan yang didengar atau yang dibaca. Peningkatan tersebut diperoleh dari hasil refleksi dan observasi dalam pembelajaran yang dilakukan pada akhir setiap siklus. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa penggunaan metode PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa

DAFTAR PUSTAKA

- A, Indradi. (2019). “*USBN SD/MI Bahasa Indonesia*”. Jakarta: Erlangga.
- A. M , Moeliono. (1988) “Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia” Universitas Terbuka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama.

- Amin, M, Yulia, D, Puji ,R, Agustina F, W. (2021) ” *Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Model Pembelajaran PQ4R Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*” DOI: <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.99>
- Apri Damai S.Ki, B., Widharyanto, R, R, R, PD. (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)* Penerbit Media Maxima Graha Persada Sentosa Blok A4 No. 8 Bekasi 17125
- Asep, S,A., Diah, G., Dede T,S. (2016) ‘*Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Tiap Paragraf*’ Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 (2016)
- Boliti, S. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(2), 12–23.
- Budiarjo, Lily. (2007). *Keterampilan Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Haryadi & Zamzani. 1999/2000.
- Dasar, S., Ekawarna, E., Rahayu, F. D., & Yuliawan, E. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Smash Bola Voli Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Tanjab Barat Melalui Pendekatan Gaya Mengajar Latihan Power Tungkai Dengan Menggunakan Modifikasi Bola Gantung. *Jurnal Prestasi*, 5(2), 44-51.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djojoseuroto, Kinayati “*Prinsip-prinsip membaca pemahaman*” *kajian linguistik*, vol 18, no 34, 2006:67-68 dan sastra
- F.Z , Ahmad,. (2013). “*Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar*”. *Jurnal Penelitian: JPGSD*. 01, (02),1-2.
- Ira, Y, Noor, F. (2013) “*Penerapan Metode Pq4r Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VII SMP*” *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2013, hlm 27 – 33
- Jundaiswary. (2016). “*Peningkatan Kemampuan Membaca Teks dengan Menggunakan Metode PQ4R (Preview Question Read Reflect Recite and Review) Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Makassar*”. Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar: tidak dipublikasikan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). “*Buku Guru Tema 4 Globalisasi*”. Jakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). “*Buku Siswa Tema 4 Globalisasi*”. Jakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Linayaningsih, F. (2011). Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Najalah Ilmiah Informatika*, 2(2), 75–86.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mohamad, Y, Modul I Pendidikan Bahasa Indonesia “*Hakikat Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*”
- Mohammad, A. (2009). “*Psikologi Pembelajaran*”. Bandung: CV Wacana Prima
- Muhsin., (2010). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R) Pada Siswa*

- Kelas VI MIN Susukan Kabupaten Semarang*. Tesis pada Program Pascasarjana UNS Surakarta: tidak dipublikasikan.
- Nana, S.Y. (2010). *“Metode Penelitian Pendidikan”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, N.H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PQ4R Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Materi Ekosistem. *Proceeding of Biology Education*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.21009/pbe.1-1.1>
- Nia, M. (2020) *“Pengaruh Metode Pq4r Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar (Studi Literatur)”* http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Nindy Rahayu, T. A. D. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Refiew) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Punggur. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 109–117.
- Nugraha, U., & Yuliawan, E. (2021). Meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli melalui pendekatan gaya mengajar latihan dengan menggunakan audio visual. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 10(2), 231-242.
- Oemar, H. (2011). *“Proses Belajar Mengajar”*. Bandung: Bumi Aksara.
- Pramana, K. A. B., Lasmawan, I. W., & Istri Ngurah Marhaeni. (2014). Pengaruh Penerapan Pembelajaran PQ4R Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Gugus I Gianyar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–10.
- Rima,R, Mega L. (2018) *“Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Cibuntu 06 Kabupaten Bekasi”*. <http://e-journal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie>
- Risma., & Dede. (2019). *“Penerapan Metode Pq4r Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi”* Jurnal Perseda Vol 2, No.3 Tahun 2019
- Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharsimi,A. (2010). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukendro, S., & Yuliawan, E. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Atletik Menggunakan Pendekatan Metode Student Centered Learning (SCL) Model Case Method pada Mahasiswa Porkes FKIP UNJA: Efforts To Improve Athletic Learning Outcomes Using The Student Centered Learning (SCL) Model Case Method Approach in Porkes FKIP UNJA Students. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 10(2), 25-33.
- Sumiati., & Asra. (2009). *“Metode Pembelajaran”*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Syarifah, L.(2015). *The Application Of PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Strategy To Improve Students” Reading Comprehension Of The Eighth Years Students Of Mts Nu Salatiga In The Academic Year 2015/ 2016*. Tesis. Tidak dipublikasikan. IAIN SALATIGA.
- T.I, Kinanthi. (2013). *Keefektifan Penggunaan metode PQ4R Dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Seyegen Sleman*. Skripsi pada FBS UNY Yogyakarta: tidak dipublikasikan.

-
- Tampubolon. (1993). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vierma, A.P. (2015). "Peningkatan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Individualized Schema-Based Learning dan Transactional Learning bagi Siswa Sekolah Dasar". SEMINAR PSIKOLOGI & KEMANUSIAAN. Magister Sains Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga © 2015 Psychology Forum UMM, ISBN: 978-979-796-324-8
- W, Nadzifah. (2016). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ3R Siswa Kelas IV SD N Katongan I Nglipar Gunung Kidul*.
- Wahono, Saparwoto Sapto. (2014). Using PQ4R To Increase The Students' Reading Comprehension At Al-Bidayah Islamic Boarding School Jember. *Fenomena, Vol. 13, No. 2 Oktober 2014*.
- Wahyuni., & Hira. (2019). "Penggunaan metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SMP", Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan: tidak dipublikasikan.
- Wiratmadja, R. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Woolley. 2011. *Reading Comprehension: Assisting Children with Learning Difficulties*, DOI 10.1007/978-94-007-1174-7_2. Springer Science: Business Media B.V.
- Yanti., & Nafri. (2018) "Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia fkip Universitas Bengkulu" *Jurnal Ilmiah Korpus, Volume II, Nomor I, April 2018*
- Yatim, R. (2011). "Metodologi Penelitian Pendidikan". Surabaya: SIC
- Yuliana., & Ira. (2013). "Penerapan Metode Pq4r Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Vii Smp" *Edu-Mat Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2013, hlm 27 – 33*
- Zainal, A., Wahyu., B, Somadi., S. (2010). *Bahasa Indonesia Akademik, Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Tangerang: PT. Mustika Mandiri